

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Salah satu faktor penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas yakni dengan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud dalam UUD 1945 bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana diuraikan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, pada hakikatnya merupakan upaya sengaja dan terencana untuk meningkatkan kapasitas peserta didik melalui spiritualitas agama, pengendalian diri, intelektualitas, kepribadian berakhlak mulia, dan keterampilan. Untuk menghasilkan siswa yang baik sebagai generasi penerus bangsa, pemerintah dan pemangku kepentingan di bidang pendidikan harus bekerja sama untuk membangun sistem pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Pelatihan merupakan faktor terpenting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang unggul. Sekolah adalah bentuk pendidikan yang dimaksud.

Menurut Daryanto (1997: 554), Sekolah merupakan suatu struktur atau organisasi yang berfungsi sebagai wadah bagi untuk siswa belajar sekaligus menerima dan memberi pelajaran. Serangkaian kegiatan yang terhubung untuk membentuk unit sosial yang terlibat dan kreatif menjadi kendala bagi sekolah sebagai sistem sosial. yang nantinya akan melahirkan generasi yang berkualitas. Sekolah memikul tanggung jawab yang besar untuk pertumbuhan siswa dan untuk

meningkatkan standar pendidikan di sekolah dengan memaksimalkan penggunaan komponen yang ada. Selain itu pemerintah telah mengeluarkan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa semua sekolah di Indonesia diarahkan dapat menyelenggarakan pendidikan yang memenuhi standar nasional.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karangasem merupakan suatu madrasah yang berperan dalam pendidikan islam di daerah Karangasem yang terletak di Jalan Bukit Catu Subagan, Karangasem, Bali. Dalam sekolah ini terdapat 47 tenaga pengajar. Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa masih ada beberapa guru yang masih sering terlambat dan juga pulang lebih awal. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab guru dirasa kurang optimalnya kedisiplinan guru yang belum sesuai dengan yang di inginkan. Hal ini terjadi akibat manajemen motivasi kerja yang kurang baik. Akan tetapi kepemimpinan kepala sekolah sudah cukup profesional dalam mengarahkan dan memimpin semua bawahannya dengan gaya kepemimpinan yang bervariasi.

Disiplin diibaratkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk menanamkan kedisiplinan pada seluruh bawahannya guna meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolah. Sehingga dalam hal ini kepala sekolah wajib menolong bawahannya untuk menaikkan profesionalisme dengan memakai peraturan untuk menegakkan disiplin. Dalam hal ini, disiplin guru mengacu pada kemampuan dan pengetahuan guru tentang aturan dan norma sekolah saat ini. Disiplin dapat dikatakan sebagai guru yang hadir tepat waktu dan berangkat tepat waktu, hadir setiap hari, menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, serta mengikuti aturan dan norma sekolah. Dengan adanya

disiplin kerja pegawai yang bagus maka akan tercapai keuntungan yang berguna baik untuk dirinya maupun bagi organisasi. Disiplin seringkali dipengaruhi oleh hubungan kerja yang baik dengan rekan kerja, sehingga setiap karyawan merasa nyaman dan tenang saat menjalankan tanggung jawabnya di tempat kerja. Karyawan dengan tingkat kedisiplinan tinggi dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dengan baik serta dibutuhkan juga seorang pemimpin supaya ada yang mengarahkan dan memperhatikan kinerja karyawan. Seorang pemimpin harus mampu memberikan teladan yang baik terhadap bawahannya serta bersikap tegas jika bawahannya melakukan kesalahan. Jika bawahannya disiplin, seorang pemimpin dikatakan sukses dalam kepemimpinannya, Hasibuan (2012). Menurut Kartono (2014) Pemimpin yang cerdas, bijak, memberi contoh, memiliki disiplin, dan mengikuti semua prosedur akan mencapai kesuksesan dengan disiplin.

Menurut Kartono (2014: 55) kepemimpinan suatu bakat yang diperoleh orang sebagai kemampuan istimewa yang dibawa sejak lahir. Wahjosumidjo (2001: 2-3) mengungkapkan bahwa kepala sekolah adalah individu penentu faktor dan suasana sekolah. Kepala sekolah yang baik dituntut untuk mendisiplinkan guru di kelas. Kepala sekolah yang tidak hanya ahli di bidangnya, tetapi memiliki karakter yang luar biasa. yang dapat dicontoh oleh bawahan. Kepala sekolah harus memiliki rencana agar pendidik tetap termotivasi saat mereka menjalankan peran dan fungsi yang berbeda, Mulyasa (2011: 120). Pemimpin sangatlah berpengaruh dalam memberikan motivasi serta menggerakkan dan mempengaruhi agar bawahan mempunyai sikap disiplin dalam pekerjaannya sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam suatu organisasi dapat terpenuhi. ini sinkron oleh Martoyo (2007) yang mengungkapkan bahwa semakin aktif kepemimpinan dan atau

semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula disiplin kerja yang dimiliki oleh seorang pegawai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2016) menyatakan bahwa kepemimpinan berpengaruh terhadap disiplin kerja. Namun berbeda riset yang diteliti Negar dan Sofya (2014) bahwa kepemimpinan tidak berdampak terhadap kedisiplinan.

Motivasi yaitu kesediaan untuk melaksanakan suatu upaya agar mencapai tujuan yang di inginkan untuk memenuhi beberapa kebutuhan individual, Robbins (2001: 1). Motivasi yaitu kekuatan yang mendorong seseorang untuk menyelesaikan suatu tindakan guna mencapai hasil yang optimal. Karyawan yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki sikap yang positif. Motivasi adalah suatu kekuatan yang terjadi dalam diri seorang individu dan dapat diciptakan baik secara mandiri maupun oleh berbagai kekuatan eksternal, baik material maupun non-material. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Wahjosumidjo (1984) bahwa kepemimpinan mempunyai kaitan yang erat dengan motivasi, sebab keberhasilan seorang pemimpin dalam menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sangat bergantung pada kewibawaan dalam menciptakan motivasi didalam diri setiap bawahannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yapentra (2017) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap disiplin guru. Namun berebeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Inaray (2016) yang menyatakan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu mengangkat judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi terhadap Kedisiplinan Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karangasem”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dapat diidentifikasi beberapa permasalahan di MAN Karangasem berdasarkan latar belakang permasalahan di atas sebagai berikut.

- (1) Masih kurangnya kedisiplinan guru
- (2) Belum terdapat penghargaan pada guru yang kinerjanya bagus
- (3) Lingkungan dan suasana kerja perlu ditumbuhkan supaya timbul adanya motivasi dalam diri pegawai

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti memberi variabel penelitian yaitu Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi sebagai variabel bebas, kemudian Kedisiplinan guru menjadi variabel terikat.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berikut adalah rumusan masalah yang disajikan dalam analisis ini, berdasarkan konteks di atas.

- (1) Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kedisiplinan guru di MAN Karangasem?
- (2) Bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di MAN Karangasem?
- (3) Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap kedisiplinan guru di MAN Karangasem?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sebagai berikut.

- (1) Kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kedisiplinan guru di MAN Karangasem
- (2) Kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan guru di MAN Karangasem
- (3) Motivasi kerja terhadap kedisiplinan guru di MAN Karangasem

1.6 Manfaat Penelitian

- (1) Manfaat Teoritis

Dalam hal ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang manajemen sumber daya manusia khususnya dalam bidang pendidikan melalui penelitian ini

- (2) Manfaat Praktis

Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat menjadi acuan atau masukan dalam kepemimpinan yang baik untuk menaikkan motivasi dan kedisiplinan guru. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam belajar mengajar serta meningkatkan kedisiplinan yang merupakan tanggung jawab sebagai guru. Dan bagi peneliti untuk menambah pemahaman dan pengalaman mereka tentang pendidikan